

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam merancang kesiapan mahasiswa untuk menghadapi segala perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan tuntutan dunia kerja, Universitas Pendidikan Indonesia sebagai perguruan tinggi berbasis LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dituntut untuk dapat menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dengan tujuan agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran dalam seluruh aspek yang meliputi aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan secara optimal khususnya dibidang pendidikan. Mengikuti kebijakan yang dirumuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengenai Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yang menyatakan jika mahasiswa dibebaskan untuk mendapatkan pembelajaran diluar kampus, Universitas Pendidikan Indonesia juga membuka Program Penguatan Profesional Kependidikan.

Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) merupakan program praktik mengajar lapangan yang mulai diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada Semester Genap 2022/2023 sebagai program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) mandiri dibawah naungan Divisi P2GJK (Pendidikan Profesi Guru dan Jasa Keprofesian). Menurut pedoman Program Penguatan Profesional Kependidikan (2022) menyatakan bahwa P3K adalah perluasan dan pendalaman dari Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP), dan untuk mendukung keberjalanan praktik mengajar lapangan mahasiswa wajib mengampu mata kuliah kependidikan seperti mata kuliah strategi pembelajaran, literasi ICT dan media pembelajaran, kurikulum pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan mata kuliah perencanaan pembelajaran.

Disamping itu dalam rangka mempersiapkan keterampilan mengajar mahasiswa di lapangan, tentunya perlu dilakukan sebuah pelatihan yang dapat melatih serta mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengajar. Sebagai upaya melatih dan mengembangkan kemampuan mengajar tersebut, di lakukanlah suatu latihan atau pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah disederhanakan yang dilakukan mahasiswa bersama teman sejawatnya, pembelajaran

ini dikenal dengan sebutan *microteaching*. Pembelajaran *microteaching* digunakan sebagai wadah bagi para calon guru untuk melatih keberanian saat menghadapi kelas, mengendalikan emosi, mengatur intonasi bicara, dan lain-lain. Menurut Indraningsih dalam Khasanah (2020) pembelajaran *microteaching* harus dilakukan hingga calon guru menguasai kompetensi yang harus dicapai sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pengalaman lapangan di sekolah atau lembaga pendidikan. Saat pembelajaran ini dilaksanakan para calon guru dapat berlatih setiap jenis keterampilan dalam mengajar yang nantinya akan diobservasi oleh teman sejawat yang bertugas sebagai *observer*. Observasi dan analisis dilakukan agar dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan dari calon guru yang sedang berlatih sehingga calon guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kembali keterampilan mengajar yang dimilikinya.

Seperti yang diketahui keterampilan dalam mengajar harus dikuasai karena keterampilan mengajar termasuk kedalam keterampilan yang bersifat khusus, artinya keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh seorang guru untuk menunjang keberhasilan proses mengajar dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Keterampilan mengajar perlu dipahami oleh para calon guru karena keterampilan mengajar merupakan aspek teknis dari cara mengajar dan membelajarkan peserta didik. Menurut Helmiati (2013) keterampilan mengajar yang perlu dimiliki guru terdiri dari delapan komponen yaitu; 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan bertanya, 4) keterampilan menggunakan variasi mengajar, 5) keterampilan memberi penguatan, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Kedelapan keterampilan tersebut sudah mencakup seluruh aspek dari kegiatan belajar di kelas, keterampilan ini mulai diperkenalkan kepada calon guru melalui pembelajaran *microteaching*.

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai perguruan tinggi berbasis LPTK memberlakukan pembelajaran *microteaching* sebagai salah satu mata kuliah wajib bagi seluruh program studi pendidikan. Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri merupakan salah satu program studi yang menyelenggarakan mata kuliah *microteaching*. Pendidikan Teknologi Agroindustri merupakan program studi

pendidikan yang berfokus pada bidang pangan dan hasil pertanian, penyesuaian penempatan pelaksanaan praktik mengajar P3K mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri juga harus dilakukan. Penempatan praktik mengajar P3K mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan dengan jurusan yang relevan seperti jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), dimana jurusan tersebut juga terfokus di bidang pangan dan hasil pertanian.

SMKN 1 Kuningan dan SMKN 1 Leuwiliang merupakan sekolah menengah kejuruan yang membuka program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), penelitian ini juga penulis lakukan di kedua sekolah tersebut. SMKN 1 Kuningan dan SMKN 1 Leuwiliang memiliki karakteristik yang cukup berbeda yang terlihat dari lama mengajar guru di kedua sekolah tersebut, guru di SMKN 1 Kuningan kebanyakan memiliki pengalaman atau lama mengajar lebih dari 18 tahun, sedangkan guru di SMKN 1 Leuwiliang rata-rata memiliki pengalaman atau lama mengajar yang tidak lebih dari 15 tahun. Penelitian yang penulis lakukan ini juga belum pernah dilakukan pada kedua sekolah tersebut sebelumnya, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Kuningan dan di SMKN 1 Leuwiliang.

Berdasarkan penelitian Prawira (2022) yang meneliti mengenai persepsi mahasiswa pendidikan teknologi agroindustri yang mengikuti mata kuliah *microteaching* dan yang mengikuti PPLSP mengenai keterampilan dasar mengajar yang dimiliki menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *microteaching* dan mahasiswa yang mengikuti PPLSP berada pada kategori baik dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa yang mengikuti *microteaching* dan mahasiswa yang mengikuti PPLSP tersebut. Namun penelitian mengenai keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan teknologi agroindustri dalam program penguatan profesional kependidikan belum ditemukan dan belum diketahui.

Oleh karena itu, dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri dalam Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) Semester Ganjil 2023/2024”** dengan pengambilan kasus dari pelaksanaan

Program Penguatan Profesional Kependidikan pada semester ganjil 2023/2024 di SMKN 1 Kuningan dan SMKN 1 Leuwiliang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Penguatan Profesional Kependidikan di SMKN 1 Kuningan?
2. Bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Penguatan Profesional Kependidikan di SMKN 1 Leuwiliang?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan mengajar mahasiswa dalam Program Penguatan Profesional Kependidikan di SMKN 1 Kuningan dan SMKN 1 Leuwiliang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri pada Program Penguatan Profesional Kependidikan di SMKN 1 Kuningan
2. Mengetahui keterampilan mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri pada Program Penguatan Profesional Kependidikan di SMKN 1 Leuwiliang
3. Mengetahui perbedaan keterampilan mengajar mahasiswa dalam Program Penguatan Profesional Kependidikan di SMKN 1 Kuningan dan SMKN 1 Leuwiliang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun segi praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan kajian dan informasi mengenai Praktik Mengajar Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) bagi calon tenaga pendidik agar dapat menyiapkan pembelajaran seoptimal mungkin.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Memberikan manfaat untuk menjadi perbandingan dalam penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai keterampilan mengajar.

### b. Bagi Program Studi

Memberikan informasi mengenai keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa dalam praktik mengajar Program Penguatan Profesional Kependidikan semester ganjil 2023/2024.

### c. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat peneliti yaitu dapat menambah wawasan ilmu, memberi pengalaman, dan melatih keterampilan dalam menulis suatu karya tulis ilmiah.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II : Kajian teori, berisi tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian dan menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III : Metode penelitian, bab ini berisi tentang rencana penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, validasi instrumen dan analisis data.
- BAB IV : Temuan dan bahasan, pada bab ini berisikan uraian dari temuan selama penelitian dan pembahasan mengenai temuan yang didapatkan.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk pembaca maupun untuk penelitian selanjutnya.